

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYAKIT KECACINGAN PADA SISWA SD NEGERI 186 PALEMBANG

### *INCREASING KNOWLEDGE OF WORM DISEASE FOR SD NEGERI 186 STUDENTS IN PALEMBANG*

**Karneli<sup>1</sup>, Witi Karwiti<sup>2</sup>, Herry Hermansyah<sup>3</sup>**

Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*e-mail: karnelilanang@gmail.com

#### **Abstract**

*Health is a basic need for humans in general, one of the problems of Indonesian society both in rural and urban areas with inadequate hygiene and sanitation conditions is helminth infection. Worms are still a major health and economic problem in society, especially in people who do not keep themselves clean. It is estimated that around the world there are still as many as 300 million cases of helminthiasis, either single infestation or mixed infestation of worms.*

*According to Gordon and Le Richt (1950) the emergence of a disease as stated by is largely determined by three main factors, namely the host (host), the cause of the disease (agent), and the environment (environment). that factor. If the main cause has been found, continue with efforts to overcome the cause in question, which in this case is to provide and organize health education efforts.*

#### **Abstrak**

*Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia secara umum, salah satu masalah masyarakat Indonesia baik di pedesaan maupun di perkotaan dengan keadaan kondisi hygiene dan sanitasi yang tidak memadai adalah infeksi kecacingan. Kecacingan masih merupakan masalah kesehatan dan ekonomi yang utama pada masyarakat, terutama pada masyarakat yang kurang menjaga kebersihan terhadap dirinya. Di seluruh dunia diperkirakan masih ditemukan sebanyak 300 juta kasus penyakit kecacingan, baik infestasi tunggal maupun infestasi campuran jenis cacing.*

*Menurut Gordon dan Le Richt (1950) munculnya suatu penyakit tersebut sebagaimana di kemukan oleh sangat ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu pejamu (host), penyebab penyakit (agent), serta lingkungan (environment) maka dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan perhatian haruslah ditujukan kepada ketiga faktor tersebut. Apabila penyebab utama telah berhasil ditemukan lanjutkan dengan upaya mengatasi penyebab yang dimaksud yang dalam hal ini ialah menyediakan serta menyelenggarakan upaya penyuluhan kesehatan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang Sebagai suatu unit pendidikan tinggi harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan observasi awal tim dosen pengabdian masyarakat maka ditetapkan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN 186 Palembang, Letaknya juga tidak jauh dari kampus Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes, lingkungan SD Negeri 186 ini terbilang rentan untuk menjadi sumber gangguan kesehatan bagi siswanya seperti lapangan tanah yang menjadi tempat penularan parasit cacing. Anak kelas 1 Sekolah Dasar sangat rentan mengalami kecacingan karena belum begitu mengerti personal higin. Kecacingan akan berpengaruh terhadap kejadian anemia dan ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Pada siswa yang positif terinfeksi parasit cacing diberikan obat cacing.

Anak SD khususnya siswa kelas I, II dan III masih mempunyai kebiasaan untuk selalu bermain-main ditanah sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan tercemar oleh telur cacing. Kebiasaan ini masih terus dilakukan mengingat mereka baru beberapa tahun menyelesaikan

pendidikan di tingkat Taman kanak-kanak yang umumnya masih banyak bermain dibandingkan untuk belajar.

Nematoda usus yang paling berbahaya adalah cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*) dan *Necator americanus*) karena cacing ini dapat menyebabkan kehilangan darah 0,05-0,34 cc per hari yang menimbulkan penyakit anemia hipokromik sehingga daya tahan tubuh menurun dan pada anak-anak dapat menyebabkan kematian. Pemeriksaan feses untuk menentukan penyakit kecacingan penting bagi siswa SD untuk menunjang aktifitas mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kondisi di atas menjadi latar belakang pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh Jurusan Analis Kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara untuk membantu masyarakat meningkatkan derajat kesehatan.

## 2. METODE

Kegiatan dilakukan di SD Negeri 186 Palembang Jalan Angkatan 66 Rajawali II Kelurahan Kemuning Kecamatan Talang Aman Palembang. Pelayanan pemeriksaan kecacingan, penyuluhan dan pemberian obat anti cacing pada siswa kelas 1A dan 1B serta 1C, Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2016 pada pukul 08.00 – 14.00 WIB

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Poltekkes Kemenkes Palembang Tahun 2016 dari seluruh Jumlah siswa kelas 1A, 1B dan 1C sebanyak 92 orang, yang hasil positif telur cacing sebanyak 4 orang (3 orang positif *Ascaris lumbricoides*, 1 orang positif *Trichuris trichiura*), dapat dilihat pada table berikut :

Telur Cacing	Jumlah	Persentase (%)
Positif	4	4,34
Negatif	88	95,66
Total	92	100

Dari 92 orang ternyata ditemui positif telur cacing 4 orang (4,34 %), sedangkan yang negatif telur cacing 88 orang (95,66 %). Pembahasan dari hasil pemeriksaan mikroskopis pada feses pagi hari yang dikumpulkan pada kami, bahwa : Anak-anak yang bersekolah pada SD Negeri 186 Palembang saat pulang sekolah mereka suka tidak segera mengganti baju bahkan ada yang langsung bermain sehingga mereka lupa untuk membersihkan diri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hairani (2014) yang mengatakan bahwa kecenderungan prevalensi kecacingan lebih tinggi pada anak berumur 6-10 tahun dapat dihubungkan dengan faktor kebiasaan bermain dan masih usia aktif bermain

Pada anak laki-laki lebih sering bermain di luar rumah atau di halaman sekitar panti asuhan dan juga cenderung lebih aktif, sedangkan anak perempuan lebih sering bermain di dalam rumah. Anak laki-laki lebih banyak bermain di luar rumah dan kontak langsung dengan tanah yang merupakan media penularan cacing.

Menurut Palgunadi Keberadaan sampah pada tanah halaman sekitar rumah dan air yang selalu membasahi tanah akan mempercepat proses pembusukan sampah menjadi humus. Kondisi ini menyebabkan tanah menjadi lebih berongga dan memiliki kelembaban yang cukup sehingga mendukung untuk perkembangan cacing *Soil transmitted helminths* di tanah.<sup>(3)</sup>

Sanitasi lingkungan sangat mempengaruhi perkembangbiakan *Soil transmitted helminthes* seperti tempat pembuangan sampah bisa saja kontaminasi melalui lalat yang hinggap di tempat pembuangan sampah kemudian hinggap pada makanan yang dapat menyebabkan penularan penyakit cacingan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sanitasi lingkungan sangat mempengaruhi perkembangbiakan *Soil transmitted helminthes* seperti tempat pembuangan sampah bisa saja kontaminasi melalui lalat yang hinggap di tempat pembuangan sampah kemudian hinggap pada makanan yang dapat menyebabkan penularan penyakit cacingan.

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara berkala dan dapat meningkatkan *social responsibility* atau kepekaan sosial dari semua civitas akademika Jurusan Analisis Kesehatan dan sekaligus sebagai bentuk bakti sosial Politeknik Kesehatan Palembang kepada masyarakat di Kota Palembang dalam memberikan pelayanan pemeriksaan laboratorium secara sederhana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bashar. 2013. *Strongyloides-Stercoralis* (Online), (<http://yazhid28bashar.blogspot.com/2013/04/makalah-strongyloides-stercoralis.html>). Diakses Tanggal 29 maret 2016).
- Depkes RI. 2006. *Pedoman PengendalianKecacangan*. Depkes RI. Jakarta.
- Dyah. G. 2008. *Prevalensi Infeksi Cacing Usus yang DitularkanMelalui Tanah Pada Siswa SD GMIM Lahai Roy Malalayang* (Online), (<http://mediakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com/2012/06/artikel-4.pdf>)
- Gandahusada,*dkk*. 2006. *ParasitologiKedokteran*. Jakarta:Gayabaru.